

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Keberhasilan guru dalam proses belajar dapat dilihat dari tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa yang nampak pada perubahan sebagai aspek yang diharapkan. Proses pembelajaran bukan sekedar mentransfer pengetahuan untuk dikuasai oleh siswa, tetapi juga diharapkan dapat mengakibatkan perubahan perilaku Pada siswa.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses intraksi antara siswa dan guru maupun lingkungan, dengan harapan akan terjadi perubahan pada diri siswa. Perubahan pada diri siswa akan dilihat dari hasil belajar yang semestinya dalam proses diupayakan guru dengan pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2006 (KTSP), dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) diantaranya adalah 1. mengenal konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat lingkunganya. 2. memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global 3. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial 4. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tugas dengan memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar siswa. Khusus mata pelajaran IPS yang dalam pembelajarannya selalu bersifat fakta yang tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Dalam arti pengetahuan atau pengertian tentang fakta dan konsep itu dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif oleh guru mereka. Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka.

Oleh karena itu dalam pembelajaran IPS ini alangkah baiknya siswa diarahkan ke dalam kegiatan belajar kelompok, dengan alasan bahwa dengan pembelajaran kelompok ini siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan saling menjelaskan materi kesesama teman lainnya yang belum paham. Selain itu, siswa lebih dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan materi yang dipelajari sehingga menimbulkan sikap positif terhadap pelajaran IPS dan juga dapat membiasakan siswa dalam merumuskan, dan menyelesaikan soal sehingga lebih muda dalam memahami serta menguasai suatu konsep itu sendiri.

Materi ilmu pengetahuan sosial selama ini diajarkan guru kurang memperhatikan strategi dan pendekatan yang baik. Dalam hal ini guru sering menggunakan pendekatan metode ceramah. Siswa hanya menyimak penjelasan guru secara klasikal tentang materi. Sehingga siswa dalam pembelajarannya sering merasa bosan dan jenuh dalam menerima pelajaran. Pada akhirnya

pembelajaran ini tidak memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pola pikir secara bebas dalam bentuk diskusi-diskusi dalam kelompok yang dapat meningkatkan kerja sama dalam mengembangkan materi IPS.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SDN 3 Tapa, Kabupaten Bone Bolango bahwa dalam proses KBM mata pelajaran IPS khususnya pada materi masalah-masalah sosial hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai yang diperoleh siswa kelas IV adalah rata-rata 71 dengan KKM 75. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 19 siswa. Dari 19 siswa ini 12 siswa (63.5%) memperoleh nilai di bawah 75 % dan 7 siswa (36.84%) memiliki di atas 75. Nilai yang diperoleh siswa kelas IV ini belum mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan pada mata pelajaran IPS yakni nilai rata-rata minimal yang sudah ditentukan.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih monoton yaitu pembelajarannya hanya berpusat pada guru. Guru hanya mengajarkan materi dengan penjelasan kepada siswa, memberi tugas agar mengerjakan soal-soal serta menyalin materi. Demikian pula dengan metode yang diterapkan guru tidak memotivasi siswa dalam belajar dan tidak melibatkan siswa secara aktif memahami materi.

Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah adalah melalui model pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* (GI) merupakan model Pembelajaran Kooperatif yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama di dalam kelompok dalam mengembangkan materi ajar. Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigatin* merupakan salah satu strategi

guru dalam memotivasi siswa belajar interaksi sosial. Dengan demikian model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kongkrit bagi siswa dalam belajar bekerja sama secara aktif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti maka penelitian tindakan kelas ini diformulasikan dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah-masalah sosial dengan menggunakan model pembelajaran Koopertif *Tipe Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 3 Tapa, Kabupaten Bone Bolango** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Pembelajarannya masih monoton yaitu masih berpusat pada guru.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Rendahnya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan yang diharapkan.
4. Siswa hanya menyalin materi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :
“Apakah Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Masalah-Masalah Sosial dilingkungan setempat?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk dapat memecahkan masalah di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group*

Investigation (GI). Di bawah ini adalah langkah – langkah model pembelajaran *Group Investigation* (GI) :

Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Masing–masing siswa dibagi berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan akademik. Setelah guru membagi kelompok, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. Kemudian guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok membahas materi atau tugas yang sudah ada secara kooperatif bersifat penemuan setelah selai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahsan kelompok. Setelah itu guru guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan. Kemudian guru memberikan evaluasi kepada masing-masing siswa dan terakhir penutup, guru memberikan penilaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

1.2 . Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Masalah-Masalah sosial di kelas IV SDN 3 Tapa melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI).

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Bagi guru : Meningkatkan profesional guru dalam memecahkan masalah yang terdapat di kelas.

- Bagi Siswa : Meningkatkan hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Khususnya pada materi “Masalah-Masalah sosial yang terdapat di lingkungan setempat”.
- Bagi sekolah : Sebagai Sumbangsih dalam meningkatkan output/lulusan di SDN 3 Tapa, Kabupaten Bone BoLango.
- Bagi peneliti : Menumbuhkan Kebiasaan meneliti serta mengembangkan pola pikir ilmiah dalam memecahkan masalah, khususnya masalah – masalah peningkatan mutu pendidikan.